

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan observer, peneliti sebagai guru kelas dan guru kelas V SDIT Al Madinah Bengkong Sadai kota Batam sebagai observer yaitu ibu Pertiwi Ilya. Berikut pemaparan penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan membaca puisi kelas II SDIT Al Madinah Bengkong Sadai kota Batam. Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil belajar (data prasiklus) yang diperoleh dari hasil pelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi dan penugasan membaca puisi di kelas II SDIT Al Madinah Bengkong Sadai kota Batam.

Data tersebut diperoleh saat peneliti melakukan observasi untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung dan juga melalui tanya jawab dengan guru kelas yang lain terkait kemampuan siswa dalam membaca khususnya membaca puisi. Peneliti mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di kelas II SDIT Al Madinah Bengkong Sadai kota Batam pada tanggal 18 Februari 2019. Pada penelitian ini peneliti sekaligus guru kelas berperan sebagai pelaksanaan pembelajaran dan guru kelas V sebagai observer.

Berdasarkan nilai keterampilan siswa dalam membaca puisi yang diajarkan selama ini masih dilaksanakan dengan metode konvensional,

yaitu hanya dengan memberi sebuah perintah untuk membaca puisi, guru tidak memperagakan cara membaca puisi yang baik yaitu ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi, sehingga siswa kurang memahami cara membaca puisi, kemudian siswa dipersilahkan maju ke depan untuk membacakan puisi. Guru tidak menggunakan bantuan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran pada keterampilan membacakan puisi.

Saat guru meminta siswa untuk maju ke depan membacakan puisi, masih banyak ditemukan siswa yang belum benar dalam ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi. Masih banyak terdapat kesalahan dalam membacakan puisi.

Tabel 4.1
Nilai Membaca Puisi Siswa Sebelum Tindakan

No	Rentang nilai	Sebelum tindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	96-100	Sangat Tinggi	0
2	86-95	Tinggi	0
3	75-85	Sedang	3
4	61-74	Rendah	13
5	56-60	Sangat Rendah	7
JUMLAH SISWA			23
RATA-RATA		69,00	
JUMLAH YANG TUNTAS		3	13%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		20	87%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui siswa yang tuntas 3 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 23 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.1 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh katagori sangat tinggi adalah 0, pada katagori tinggi 0, pada katagori sedang 3

orang dengan nama inisial AS, AN, KA pada katagori rendah 13 orang, dan pada katagori sangat rendah 7 orang siswa berinisial MQ, MS, MY, MYP, PWA, YAZ, ZTA. Untuk lebih jelasnya data siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada (Lampiran G hal 155).

Hasil observasi dan tanya jawab yang dilaksanakan sebelum tindakan atau hasil penelitian prasiklus, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran membaca puisi melalui sebuah tindakan. Tindakan dilakukan dalam penelitian ini melalui model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI)*. Melalui mode SAVI ini diharapkan siswa dapat membaca puisi dengan ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi yang benar. Dengan demikian akan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi. Dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa akan berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah (minimal 75) dari jumlah siswa kelas II SDIT Al Madinah Bengkong Sadai kota Batam.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus 1

Siklus I dalam pertemuan ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2019, dan kedua 19 Februari 2019. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi, serta refleksi. Adapaun penjabarannya sebagai berikut .

1) Tahap Perencanaan

Siklus I pada membaca puisi dengan model pembelajaran *Somatic, Audiotory, Visual, Intellectual (SAVI)*. Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kela II SDIT AL Madinah Bengkong Sadai kota Batam. Materi puisi yang dilaksanakan tanggal 18 Februari 2019 lima hari setelah dilakukan pengamatan awal siklus bersama observer. Setelah dirumuskan prosedur perencanaan siklus I maka disusunlah perencanaan pelaksanaan siklus I sesuai jadwal yang ditentukan yaitu pada tanggal 18 Februari 2019. Penjelasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pada pembelajaran membaca puisi dengan model *Somatic, Audiotory, Visual, Intellectual (SAVI)*.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan pertama

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran inti maka proses pembelajaran dilakukan 2 kali dalam 1 Minggu dengan 2 jam setiap pertemuan.

a. Kegiatan awal

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2019 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) di mulai dari jam 08.00 – 10.00 tepatnya pada jam pertama pelajaran. Pada pertemuan pertama, guru salam dan absen, berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu nasional (Indonesia Raya). Guru menyampaikan apersepsi yaitu menanyakan kepada anak-anak pernahkan

mendengarkan puisi dan pernahkah anak-anak membaca sebuah puisi, guru menyampaikan materi pembelajaran puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan menyampaikn tujuan pembelajaran yaitu dengan tujuan siswa dapat memahami dan membaca puisi dengan ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi yang benar.

b. Kegiatan inti

Sebelum memberikan materi, guru bertanya terlebih dahulu kepada siswa tentang pengertian puisi yang telah jelaskan sesudahnya, apa itu puisi, siswa menjawab pertanyaan pengertian puisi, dan siswa menjawab hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi, yaitu ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi yang benar, guru memberikan pujian kepada siswa yang menjawab. Hal ini dimaksudkan untuk mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa.

Siswa kemudian mendengarkan penyampaian materi tentang puisi. Siswa bertanya jawab tentang materi puisi. Setelah sesi tanya jawab, guru membagikan teks puisi kepada siswa satu persatu, kemudian siswa mengamati dan mendengar guru membacakan puisi tentang “Desaku yang Kucinta” dengan ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi yang benar, siswa dipersilahkan memberikan tanggapan kepada guru yang telah membacakan puisi. Setelah guru membacakan puisi “Desaku yang

Kucinta”, siswa diajak melihat, mendengar, dan mengamati puisi anak yang ditampilkan dilaptop dengan bantuan speaker agar suara terdengar jelas. Guru memutar video puisi anak sebanyak 2 kali hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami cara membaca puisi dengan baik dan benar. Pada saat menyaksikan video anak membaca puisi masih ada beberapa siswa yang masih berbicara dan bermain (*Langkah SAVI 1*). Setelah mengamati video puisi anak, guru bertanya jawab tentang puisi yang diamati siswa baik itu puisi yang dibacakan guru yaitu puisi “Desaku yang Kucinta” maupun puisi anak yang sudah ditonton siswa. Sebagian siswa memberikan jawaban, bagus sekali puisi yang dibaca pada video yang dilihat, maupun puisi yang dibacakan guru “Desaku yang Kucinta”, tetapi ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. (*Langkah SAVI 2*). Kemudian siswa diminta maju ke depan satu persatu dengan memanggil nama secara acak untuk membacakan puisi yang telah diberikan guru. Siswa membacakan puisi “Desaku yang Kucinta” dengan berbagai ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi, siswa siswa yang lain mengamati temannya yang membacakan puisi, tetapi ada juga teman yang tidak memperhatikan. Lalu guru mengamati, mengoreksi ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi saat siswa membacakan puisi “Desaku yang Kucinta”. (*Langkah SAVI 3*). Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang membaca

puisi, guru menanyakan kembali apa itu puisi, dan apa saja yang harus siswa diperhatikan saat membaca puisi sebagian siswa menjawab yaitu ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi. (*Langkah SAVI 4*).

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama kurang lebih 15 menit, guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar, dan guru memberikan tindak lanjut.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru, namun masih terlihat ada siswa yang melakukan aktivitas diluar pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru dan guru masih kurang menguasai kelas.

2. Pertemuan 2

1. Kegiatan awal

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2019 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dimulai dari jam 08.00 – 10.00. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen. Setelah memeriksa kehadiran siswa, guru dan siswa berdoa, selanjutnya guru dan siswa menyanyikan lagu nasional “ Indonesia Raya”. Guru menyampaikan materi pembelajaran puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tujuan pembelajaran agar siswa dapat memahami dan membaca

puisi dengan ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi yang benar. Materi pembelajaran puisi, bertujuan agar siswa dapat membaca puisi dengan ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi yang benar. Guru memajang gambar sebuah gambar pemandangan alam pantai, siswa mengamati gambar dan guru bertanya kepada siswa pemandangan apa yang dilihat, bagaimana suasana dan cuacanya.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti puisi yang akan dibaca dan dibahas adalah puisi “Alamku” memasuki materi pembelajaran, siswa memperhatikan teks puisi yang dibagikan guru.

Selanjutnya siswa mengamati dan mendengar guru membacakan puisi tentang “Alamku”. Setelah guru membacakan puisi “Alamku”, siswa diajak melihat, mendengar, dan mengamati puisi anak yang ditampilkan di laptop dengan bantuan speaker agar suara terdengar jelas. Guru memutar video puisi anak sebanyak 2 kali hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami cara membaca puisi. (*Langkah SAVI 1*). Guru bertanya jawab tentang puisi yang diamati siswa. Siswa memberikan pendapat tentang puisi “Alam” salah satunya jangan merusak alam. Pertanyaan ini bertujuan sejauh mana siswa memahami makna puisi “Alam” (*Langkah SAVI 2*). Kemudian siswa diminta maju ke depan satu persatu dengan no absen untuk membacakan puisi yang telah diberikan. Siswa membacakan puisi “Alamku”, siswa mengamati teman yang

membacakan puisi, dan guru menilai ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi saat membacakan siswa membacakan puisi. (*Langkah SAVI 3*). Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang membaca puisi hari ini, siswa menjawab judul puisi, isi puisi alam misalnya jangan merusak alam, dan hal-hal yang diperhatikan ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi. (*Langkah SAVI 4*).

3. Kegiatan akhir

Guru merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran untuk memperhatikan ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang rebut. Hasil observasi aktivitas guru, dapat dikatakan bahwa sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas siswa juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti pembelajaran.

3) Tahap Observasi

Observasi pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan oleh guru kelas dan observer. Aktivitas yang dilakukan adalah mengamati aktivitas guru

dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca puisi menggunakan model pembelajaran *Somatic, Audiotory, Visual, Intellectual (SAVI)*. Observasi dilakukan dengan lembar observasi guru, dan lembar observasi siswa.

- a) Model pembelajaran *Somatic, Audiotory, Visual, Intellectual (SAVI)* sudah cukup baik dalam keterampilan membaca puisi.
- b) Aktivitas guru dalam memberikan arahan, mendemonstrasikan, dan memotivasi siswa dalam membaca puisi belum maksimal bagi siswa.
- c) Aktivitas siswa dalam menyimak, dan mendengar video puisi yang ditayangkan belum maksimal
- d) Aktivitas siswa dalam membaca puisi yaitu hanya beberapa siswa yang menyukai membaca puisi, yang lain masih kurang menyukai.
- e) Sewaktu siswa membaca puisi masih ada kekurangan dalam ekspresi, bahas verbal, lafal dan intonasi.
- f) Pada waktu evaluasi berjalan dengan tertib semua siswa menyimak, dan mendengarkan puisi yang dibacakan guru dan video yang ditayangkan.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus I peneliti bersama observer dapat menemukan data hasil kemampuan siswa kelas II SDIT Al Madinah Bengkong Sadai kota Batam. Dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Nilai Membaca Puisi Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Rentang nilai	Sebelum tindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	96-100	Sangat Tinggi	0
2	86-95	Tinggi	0
3	75-85	Sedang	10
4	61-74	Rendah	10
5	56-60	Sangat Rendah	3
JUMLAH SISWA			23
RATA-RATA		69,1	
JUMLAH YANG TUNTAS		10	43%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		13	57%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui siswa yang tuntas 10 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 23 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.2 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh katagori sangat tinggi 0, pada katagori tinggi 0, pada katagori sedang 10 orang siswa dengan nama inisial AS, AAS, ASA, SD, DN, IMS, KA, TA, WFA, YAZ, pada katagori rendah 10 orang siswa berinisial AN, AZ, ARA, DAI, IHA, MP, MAA, MS, PWA, ZTA, sedangkan katagori yang sangat rendah terdapat 3 orang dengan inisial nama MQ, MY, MYP. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus I pertemuan I dapat dilihat pada (Lampiran H hal 156)

Sedangkan hasil observasi membaca puisi siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Nilai Membaca Puisi Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Rentang nilai	Sebelum tindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	96-100	Sangat Tinggi	0
2	86-95	Tinggi	0
3	75-85	Sedang	15
4	61-74	Rendah	7
5	56-60	Sangat Rendah	1
JUMLAH SISWA			23
RATA-RATA		74,0	
JUMLAH YANG TUNTAS		15	65%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		8	35%

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui yang tuntas 15 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan 23 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.3 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh katagori sangat tinggi 0, pada katagori tinggi 0 orang siswa, pada katagori sedang 15 orang siswa dengan nama inisial AS, AN, AAS, ASA, AD, DN, DAI, KA, MP, MAA, MS, MYP, TA, WFA, YAZ, pada katagori rendah 7 orang dengan nama inisial AZ, ARA, IMS, IHA, MY, PWA, ZTA, pada katagori sangat rendah 1 orang siswa dengan nama inisial MQ. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat pada (Lampiran I hal 157).

4) Refleksi siklus I

Setelah melakukan tindakan siklus I, guru, siswa dan observer melakukan diskusi atau evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan observer, dihadapi beberapa masalah yang masih sulit mengkondisikan siswa saat

proses pembelajaran, dan masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan keterampilan membaca puisi anak sudah mulai meningkat. Namun, persentase hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan persentase belajar siswa dengan demikian, masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti mengubah tindakan yaitu perubahan membaca puisi. Pada siklus II siswa membaca puisi diiringi dengan instrument yang sesuai dengan tema puisi yang akan dibaca, sehingga siswa dapat membaca dengan ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi lebih baik dari siklus I.

2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan I siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2019 sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2019. Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus I yaitu peneliti membuat RPP terlebih dahulu, sebelum memulai proses pembelajaran, dan RPP tersebut terlebih dahulu. RPP yang dibuat tetap menggunakan model pembelajaran *Somatic, Audiotory, Visual, Intellectual (SAVI)*. Peneliti juga menyiapkan lembar soal berbentuk teks puisi yang digunakan untuk siswa membaca puisi ke depan kelas dan membuat kesimpulan serta alat pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan pertama

a. Kegiatan awal

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2019 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) tepatnya jam pertama dimulai dari pukul 08.00-10.00. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan salam dan mengabsen siswa, berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu nasional (Indonesia Raya). Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan melakukan teka taki, siapa dia? Dia adalah pahlawan tanpa tanda jasa, dia ada di sekolah, siapakah dia? siswa menjawab

teka teki tersebut adalah guru. Guru bertanya kepada siswa siapa guru idolamu? Bagaimana perlakuan guru idolamu kepada kamu.

b. Kegiatan inti

Sebelum masuk pada materi, guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari yaitu puisi, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca sebuah puisi adalah ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi.

Seperti pertemuan sebelumnya, guru membagikan kertas satu persatu kepada siswa yang berisikan teks puisi berjudul “guruku A+”. Siswa membaca teks puisi, lalu siswa mendengar dan mengamati guru membacakan puisi “guruku A+”, siswa dipersilahkan memberikan pendapat tentang puisi yang dibacakan guru. Setelah itu siswa diajak mendengar, dan mengamati video puisi anak yang ditayangkan guru. Video ditayangkan 2 kali tujuannya agar siswa benar-benar memahami cara membaca puisi. *(Langkah SAVI 1)*. Guru bertanya jawab tentang puisi yang diamati siswa baik itu puisi yang diputar maupun puisi yang dibacakan guru. Siswa menjawab bahwa puisi yang divideo bagus sekali. *(Langkah SAVI 2)*. Kemudian siswa diminta maju ke depan dengan memanggil nama sesuai absen, kemudian siswa diminta membacakan puisi “Guruku A+” yang telah diberikan dan saat

membaca puisi diiringi dengan musik instrument. Semua siswa menyimak dan memperhatikan teman satu persatu yang maju membacakan puisi “Guruku A+” dan guru mengoreksi ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi saat membacakan puisi. (*Langkah SAVI 3*). Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang puisi yang dibacakan oleh teman-temannya, guru memberikan penguatan bahwa hal yang perlu diperhatikan saat membaca puisi yaitu ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi. (*Langkah SAVI 4*). Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang belum ia ketahui.

c. Kegiatan akhir

Sebelum menutup pelajaran, guru memotivasi siswa agar dapat membaca puisi lebih indah dan benar. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Siswa terlihat bersemangat dan senang mengikuti pelajaran.

2. Pertemuan kedua

a. Kegiatan awal

Pertemuan ke dua siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2019 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dimulai dari pukul 08.00-10.00. Sebelum memulai pelajaran, guru

memberikan salam dan mengabsen siswa, berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu nasional (Indonesia Raya). Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan siswa melihat benda yang ada di depan meja guru. Siswa menjawab bunga, guru bertanya tentang bunga, pernahkah melihat bunga? Coba sebutkan ciri-ciri bunga yang ada di depan meja guru kelas II?

b. Kegiatan inti

Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru, yaitu materi puisi pada pelajaran bahasa Indonesia. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi adalah, dan semua siswa dapat menjawabnya yaitu ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi. Pertanyaan bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi yang disampaikan. Guru membagikan kertas soal yang berisikan teks puisi berjudul "Bunga". Siswa membaca teks puisi sejenak, lalu siswa mendengar dan mengamati guru membacakan puisi "Bunga" dengan ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi yang benar dengan diiringi musik instrumen. Setelah itu siswa diajak mendengar, dan mengamati video puisi anak yang ditayangkan guru. Video ditayangkan 2 kali tujuannya agar siswa benar-benar memahami cara membaca puisi. (*Langkah SAVI 1*). Guru bertanya jawab tentang puisi

yang diamati siswa yaitu puisi yang dibacakan tadi. Siswa sangat menyukai puisi yang dibacakan (*Langkah SAVI 2*). Kemudian siswa diminta maju ke depan secara individu sesuai absen, siswa membacakan puisi “Bunga” yang telah diberikan dan diiringi dengan musik instrument. Siswa menyimak teman satu persatu maju ke depan membacakan puisi “Bunga” kondisi kelas sangat kondusif, karena siswa tertarik saat temannya membaca puisi “Bunga” dengan ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi yang bagus serta sambil diiringi musik instrument. Siswa membacakan puisi “Bunga” dan guru mengamati, mengoreksi ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi saat membacakan puisi. (*Langkah SAVI 3*). Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang puisi yang dibacakan, siswa sangat menyukai puisi yang dibacakan dengan instrument dan teman-teman yang maju sudah bisa membaca puisi dengan ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi dengan baik. (*Langkah SAVI 4*). Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan pada puisi yang dibacakan oleh teman.

c. Kegiatan akhir

Sebelum menutup pelajaran siswa diberi nasehat dan guru memotivasi siswa dan meminta siswa untuk mempelajari dan berlatih kembali membaca puisi yang telah diajarkan dan

dipraktikkan. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan membaca hamdallah dan salam.

Berdasarkan observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Siswa terlihat senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

3) Tahap observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap hasil aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus.

Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan hasil belajar siswa dalam membaca puisi mengalami peningkatan. Selain itu, proses pembelajaranpun mengalami peningkatan yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil observasi dan evaluasi siklus II peneliti bersama observer dapat menemukan data hasil kemampuan siswa kelas II SDIT Al Madinah Bengkong Sadai kota Batam. Dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Nilai Membaca Puisi Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Rentang nilai	Sebelum tindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	96-100	Sangat Tinggi	2
2	86-95	Tinggi	11
3	75-85	Sedang	7
4	61-74	Rendah	3
5	56-60	Sangat Rendah	0
JUMLAH SISWA			23
RATA-RATA		85,5	
JUMLAH YANG TUNTAS		20	87%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		3	13%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui siswa yang tuntas 20 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 23 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.4 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi 2 orang siswa dengan nama berinisial ASA dan TA, pada katagori tinggi 11 orang siswa dengan nama inisial AS, AN, AD, DN, IHA, KA, MAA, MS, WFA, YAZ, ZTA, pada katagori sedang 7 orang siswa dengan nama inisial AAS, AZ, ARA, DAI, IMS, MP, MQ pada katagori rendah 3 dengan nama inisial MY, MYP, PWA, pada katagori sangat rendah 0. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa Siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada (Lampiran J hal 158).

Tabel 4.5
Nilai Membaca Puisi Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Rentang nilai	Sebelum tindakan	
		Kategori	Jumlah siswa
1	96-100	Sangat Tinggi	6
2	86-95	Tinggi	9
3	75-85	Sedang	8
4	61-74	Rendah	0

5	56-60	Sangat Rendah	0
JUMLAH SISWA			23
RATA-RATA		90,2	
JUMLAH YANG TUNTAS		23	100%
JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS		0	0%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui siswa yang tuntas 23 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 23 orang siswa, dan berdasarkan tabel 4.5 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi 6 orang siswa dengan nama inisial AS, ASA, DN, IHA, WFA, YAZ, pada katagori tinggi 9 orang siswa dengan nama inisial AN, AD, ARA, DAI, KA, MAA, MS, WFA, ZTA, pada katagori sedang 8 orang siswa AAS, AZ, IMS, MP, MQ, MY, MYP, PWA, katagori rendah 0, katagori paling rendah 0. Untuk lebih jelasnya data nilai siswa Siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada (Lampiran K hal 159).

4) Refleksi siswa siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun hasil siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Audiotory, Visual, Intellectual (SAVI)* sudah baik dilakukan oleh guru peneliti.
- b. Hasil observasi pengamat, aktivitas guru pelaksana tindakan dengan model pembelajaran *Somatic, Audiotory, Visual,*

Intellectual (SAVI) mata pelajaran bahasa indonesia dengan KKM 75.

Hasil refleksi pada siklus II setelah diadakan diskusi dengan guru pengamat diputuskan untuk dapat ditulis menjadi laporan hasil penelitian, dengan berdasar hasil refleksi dan terbatasnya waktu.

C. Perbandingan Hasil Belajar Antar Siklus

Perbandingan membaca puisi pada mata pelajaran bahasa indonesia sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic, Audiotory, Visual, Intellectual (SAVI)* dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Rekapitulasi Keterampilan Membaca Puisi pada
Siswa Kelas II SDIT AL Madinah Bengkong Sadai Kota Batam dengan
menggunakan model pembelajaran *Somatic, Audiotory, Visual, Intellectual (SAVI)* pada siklus I dan siklus II

SKOR	KATAGORI	SIKLUS I				SIKLUS II			
		PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		PERTEMUAN I		PERTEMUAN II	
		TUNTAS	TIDAK TUNTAS	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
96-100	SANGAT TINGGI	-	-	-	-	2 siswa	-	6 siswa	-
86-95	TINGGI	-	-	"-	-	11 siswa	-	9 siswa	-
75-85	SEDANG	10 siswa	-	15 siswa	-	7 siswa	-	8 siswa	-
61-74	RENDAH	-	10 siswa	-	7 siswa	-	3 siswa	-	,-
56-60	SANGAT RENDAH	-	3 siswa	-	1 siswa	-	0 siswa	-	-
JUMLAH		10 siswa	13 siswa	15 siswa	8 siswa	20 siswa	3 siswa	23 siswa	0 siswa
PERSENTASE		43%	57%	65%	35%	87%	13%	100%	0%

Dilihat dari tabel 4.6 terdapatnya peningkatan pada keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic,*

Audiotory, Visual, Intellectual (SAVI) kelas II SDIT Al Madinah Bengkong Sadai kota Batam.

Diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 69,1 dengan kategori kurang (<70%) dan meningkat pada pertemuan 2 sebesar 74,00 dengan kategori cukup (70-79%). Kemudian pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 85,5 dengan kategori baik (80-89%). Lalu meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 90,2 dengan kategori baik sekali (90-100%). Sedangkan presentase ketuntasan klasikal keterampilan membaca puisi pada siklus I pertemuan 1 sebesar 30% dengan kategori kurang sekali (<70%) dan pertemuan 2 meningkat menjadi 65% dengan kategori kurang sekali (<70%).

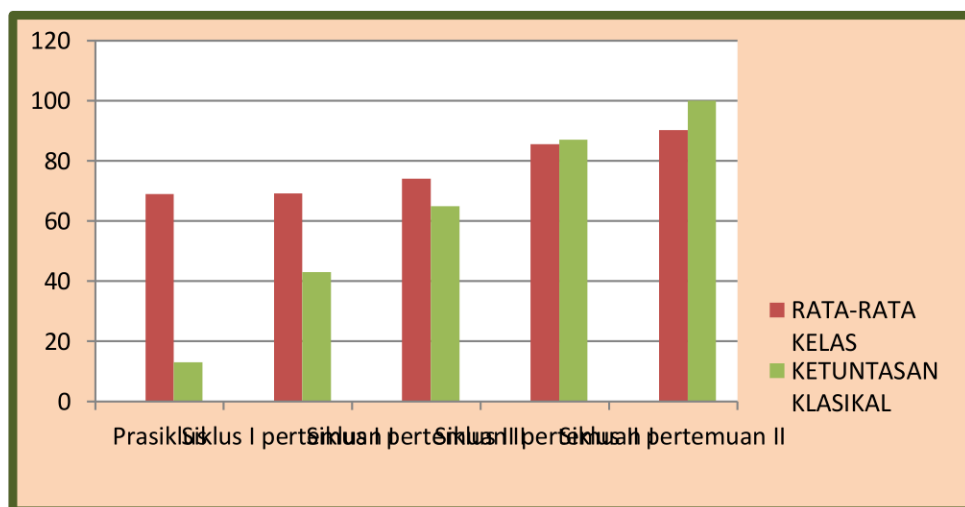
Pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 87% dengan kategori baik (80%-89%). Kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 sebesar 100% dengan kategori baik sekali (90%-100%). Untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan II pada siswa kelas II SDIT Al Madinah Bengkong Sadai kota secara jelas dapat dilihat tabel 4.7:

Tabel 4.7
Perbandingan Keterampilan Membaca Puisi
Siswa Kelas II SDIT Al Madinah Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Keterangan	Data Awal	SIKLUS I		SIKLUS II	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai Rata-rata	69,0	69,1	74,0	85,5	90,2
2	Presentase kalsikal	13%	43%	65%	87%	100%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 69,9 meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 69,1. Kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 74,0. Siklus II pertemuan 1 sebesar 85,5. Lalu meningkat pada pertemuan 2 menjadi 90,2. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data awal 13% meningkat pada siklus I pertemuan 1 sebesar 43% dan pada pertemuan 2 menjadi 65%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 87% dan di pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 100%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada grafik 4.1:

Grafik 4.1
Grafik Keterampilan Membaca Puisi Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II



Setelah melihat rekapitulasi membaca intensif siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dan gambar grafik 4.1 dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan membaca puisi siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II. Dapat diketahui bahwa keterampilan membaca puisi siswa pada siklus II 100% telah mencapai atau melebihi indikator

ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80% atau berada pada kriteria baik sekali, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasilnya belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II SDIT AL Madinah Bengkong Sadai kota Batam.

D. Analisis Hasil Siswa Membaca Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Somatic, Audiotory, Visual, Intellectual* (SAVI)

Adapun analisis membaca puisi siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang diambil atau diwakilkan beberapa siswa dari setiap kategori yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Siklus I Pertemuan 1

1. Kategori Sangat Tinggi

Analisis hasil keterampilan membaca puisi pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sangat tinggi” dengan rentang 96-100 berjumlah 0 siswa.

2. Kategori Tinggi

Berdasarkan analisis hasil keterampilan membaca puisi pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “tinggi” dengan rentang 86-95 berjumlah 0 orang siswa.

3. Kategori Sedang

Berdasarkan analisis membaca puisi pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori

“sedang” dengan rentang 75-85 berjumlah 10 siswa dengan nama inisial AS, AAS, ASA, SD, DN, IMS, KA, TA, WFA, YAZ,

a) Siswa AAS dengan nilai 75

Puisi yang berjudul “Desaku yang Kucinta” yang dibacakan AAS termasuk katagori sedang. Dilhat dari aspek ekspresi membaca puisi ini mendapatkan skor 4, karena terlihat sudah sesuai, terlihat puisi yang dibacakan tersebut memiliki ekspresi yang bagus mimik wajah terlihat senang dan gerakan tangan dan mata sedang melihat pada bait puisi kulihat buru-burung bersiul dengan merdu, mebacakan puisi jelas bait perbait, dan setiap bait puisi tersebut dibacakan dengan benar. Terlihat ketika siswa membaca puisi saat ekspresi muka, dan gerakan tubuh rasa, yang mendukung sesuai tema pada saat membacakan puisi.

*Di sana udara sangat sejuk dan segar
Kulihat burung-burung bersiul dengan merdu
Di sana banyak pohon yang rindang
Aku sangat menyukai desaku*

Dilhat dari aspek bahasa verbal, puisi yang dibacakan AAS mendapat skor 3, karena cukup sesuai, terlihat puisi yang dibacakan menggunakan bahasa yang indah dan, bahasa yang dibacakan pada bait tertentu terdengar jelas, tetapi ada beberapa bait yang tidak sesuai, dan pembacaannya kurang tepat sehingga tidak sesuai tema, terlihat pada puisi yang dibaca.

*Kulihat burung-burung bersiul dengan merdu
Di sana banyak pohon yang rindang*

*Aku sangat menyukai desaku
Semoga aku tak kan melupakan desaku
Tuhan adalah yang menciptakan semuanya
Mari kawan kita jaga alam dengan baik
Agar tidak terjadi apa-apa dengan desaku*

Kemudian dalam lafal dan intonasi mendapat skor 2, karena puisi yang dibacakan AAS pengucapan pada bait per bait ada jeda yang salah pembacaannya. Sehingga tidak sesuai dengan isi tema, dan kurang dipahami. Dapat dilihat saat membacakan puisi.

*Di sana/ udara sangat sejuk/ dan segar//
Kulihat burung-burung/ bersiul/ dengan merdu//
Di sana /banyak pohon yang rindang//
Aku/ sangat menyukai desaku//*

4. Kategori Rendah

Berdasarkan analisis membaca puisi pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “rendah” dengan rentang 61-74 berjumlah 10 siswa dengan nama inisial AN, AZ, ARA, DAI, IHA, MP, MAA, MS, PWA, ZTA.

a) Siswa AN dengan nilai 67

Puisi yang berjudul “Desaku yang Kucinta” yang dibacakan AN termasuk katagori rendah. Dilihat dari segi ekspresi pada puisi ini mendapat skor 3, karena terlihat cukup sesuai terlihat puisi yang dibacakan tersebut memiliki ekspresi yang bagus, namun kurang lancar masih ada gerakan-gerak tangan, tubuh yang malu-malu. Terlihat ketika membaca puisi saat membacakan pada puisi.

*Di sana udara sangat sejuk dan segar
Kulihat burung-burung bersiul dengan merdu
Di sana banyak pohon yang rindang
Aku sangat menyukai desaku*

Dilihat dari aspek bahasa verbal, puisi yang dibacakan AN mendapat skor 3, karena cukup sesuai, terlihat puisi yang dibacakan menggunakan bahasa yang indah, tetapi masih ada kata-kata yang kurang sesuai tema. Terlihat pada puisi yang dibaca.

*Kulihat burung-burung bersiul dengan merdu
Di sana banyak pohon yang rindang
Aku sangat menyukai desaku
Semoga aku tak kan melupakan desaku
Tuhan adalah yang menciptakan semuanya
Mari kawan kita jaga alam dengan baik
Agar tidak terjadi apa-apa dengan desaku*

Kemudian dalam lafal dan intonasi mendapat skor 2, karena puisi yang dibacakan AN pengucapan lafal, kata, kurang tepat pada bait perbait dan jeda bait perbait saat membaca puisi tidak sesuai. Dapat dilihat saat membacakan puisi.

*Semoga aku /tak kan melupakan desaku//
Tuhan/ adalah yang menciptakan semuanya//
Mari kawan /kita jaga alam dengan baik//
Agar tidak terjadi apa-apa dengan desaku//*

5. Kategori Sangat Rendah

Berdasarkan analisis membaca puisi pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sangat rendah” dengan rentang 56-60 berjumlah 3 siswa dengan nama inisial MQ, MY, MYP.

a) Siswa MY dengan nilai 58

Puisi yang berjudul “Desaku yang Kucinta” yang dibacakan MY termasuk katagori rendah. Dilihat dari segi ekspresi pada puisi ini mendapat skor 3, karena terlihat cukup sesuai terlihat tidak semuabait puisi yang dibacakan tersebut memiliki menggambarkan sesuai tema, masih ada gerakan tubuh, tangan, muka yang malu-malu . Terlihat ketika membaca puisi saat ekspresi membacakan pada bait puisi.

*Aku sangat menyukai desaku
Semoga aku tak kan melupakan desaku
Tuhan adalah yang menciptakan semuanya
Mari kawan kita jaga alam dengan baik
Agar tidak terjadi apa-apa dengan desaku*

Siswa dengan inisial MY dalam membaca puisi pada aspek bahasa verbal mendapat skor 2, terlihat kurang sesuai membaca puisi dengan gaya yang indah, namun ragu-ragu, sehingga tidak sesuai dengan tema.

Kemudian pada lafal dan intonasi mendapat skor 2, karena pengucapan kata demi kata pada puisi tidak ada jeda, sehingga kurang sesuai puisi “Desaku yang Kucinta”.

*Desaku / yang kucinta//
Di sana banyak sawah/ dan gunung//
Yang menjulang//*

b. Siklus I Pertemuan II

1. Kategori Sangat Tinggi

Analisis hasil keterampilan membaca puisi pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sangat tinggi” dengan rentang 96-100 berjumlah 0 siswa.

2. Kategori Tinggi

Berdasarkan analisis hasil keterampilan membaca puisi pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “tinggi” dengan rentang 86-95 berjumlah 0 orang siswa.

3. Kategori Sedang

Berdasarkan analisis membaca puisi pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sedang” dengan rentang 75-85 berjumlah 15 siswa dengan nama inisial AS, AN, AAS, ASA, AD, DN, DAI, KA, MP, MAA, MS, MYP, TA, WFA, YAZ.

a) Siswa TA dengan nilai 75

Puisi yang berjudul “Alamku” yang dibacakan oleh siswa dengan inisial TA, pada aspek ekspresi mendapat skor 3 membaca, karena cukup sesuai, dilihat dari saat membaca puisi “Alamku” terdapat gerak tubuh tangan, gerakkan mata, mimik wajah yang tidak sesuai tema.

*Alamku yang indah permai
Tempat bermain
Yang menyenangkan
Jangan kau rusak*

Lingkungan

Kemudian pada aspek bahasa verbal, mendapat skor 3, karena sudah sesuai, dilihat dari saat penyampaian kata demi kata yang sudah jelas, tetapi ada beberapa puisi yang pembacaan masih belum terdengar indah dan belum sesuai tema.

*Dengan sikap/ tidak sopan//
 Alamku/ yang dulu indah//
 Kini musnah//
 Tanahku gersang//
 Tidak ada lagi/ udara sejuk//*

Kemudian pada aspek lafal dan intonasi mendapat skor 4, karena sudah sesuai, dilihat dari kata demi kata sudah dibaca dengan jelas dan benar, pembacaan jeda pada bait puisi sudah sesuai dengan tema.

4. Kategori Rendah

Berdasarkan analisis membaca puisi pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “rendah” dengan rentang 61-74 berjumlah 7 siswa dengan nama inisial AZ, ARA, IMS, IHA, MY, PWA, ZTA.

a) Siswa ARA dengan nilai 67

Puisi yang berjudul “ Alamku” yang dibacakan ARA pada aspek ekspresi mendapat skor 3, karena cukup sesuai, dilihat dari mimik wajah, gaya tubuh menggerakkan tangan, mata sesuai tema,

*Alamku/ yang dulu indah//
 Kini musnah//
 Tanahku gersang//
 Tidak ada lagi/ udara sejuk//*

Siswa dengan inisial ARA dalam membaca puisi pada aspek bahasa verbal mendapat skor 2, karena kurang sesuai, dilihat dari kata demi kata yang tidak jelas, dan tidak terdengar saat membaca puisi.

*Jangan/ kau rusak/
Lingkungan//
Dengan sikap/ tidak sopan//*

Sedangkan pada aspek lafal dan intonasi cukup sesuai nilai 3, karena pengucapan terbata-bata, kurang tepat dalam jeda saat membaca puisi “ Alamku”.

5. Kategori Sangat Rendah

Berdasarkan analisis membaca puisi pada siklus I pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sangat rendah” dengan rentang 56-60 berjumlah 1 siswa dengan nama inisial MQ.

a) Siswa MQ dengan nilai 58

Siswa dengan inisial MQ dalam membaca puisi pada aspek ekspresi mendapat skor 3, karena sudah sesuai, dilihat membaca puisi dengan mimik wajah, gaya tubuh menggerakkan tangan, mata sudah sesuai tema namun kurang lancar.

Pada aspek bahasa verbal mendapat skor 2, karena kurang sesuai, dilihat kurang jelas pengucapan kata dan jeda kurang tepat saat membacakan puisi “ Alamku”.

*Dengan sikap/ tidak sopan//
 Alamku/ yang dulu indah//
 Kini musnah//
 Tanahku gersang//*

Kemudian pada aspek lafal dan intonasi mendapat skor 2, karena kurang sesuai, dilihat pengucapan terbata-bata, kurang tepat dalam jeda saat membaca puisi “ Alamku”.

*Alamku/ yang indah/ permai//
 Tempat/ bermain//
 Yang menyenangkan//
 Jangan/ kau rusak/
 Lingkungan//
 Dengan sikap/ tidak sopan//
 Alamku/ yang dulu indah//
 Kini musnah//
 Tanahku gersang//
 Tidak ada lagi/ udara sejuk//*

c. Siklus II Pertemuan 1

1) Kategori Sangat Tinggi

Analisis hasil keterampilan membaca puisi pada siklus II pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sangat tinggi” dengan rentang 96-100 berjumlah 2 siswa dengan inisial ASA, dan STA.

a) Siswa ASA dengan nilai 100

Siswa dengan inisial ASA dalam membaca puisi “Guruku A+” pada aspek ekspresi mendapat skor 4, dilihat dari mimik wajah, penuh penghayatan sehingga sesuai dengan tema, dan gerakan tubuh, tangan, mata, kaki yang sesuai dengan tema.

*Mataku/ terperosok/ ke depan//
 Ketika kamu/ memasuki kelas//*

Kamu/ seorang guru/ yang lucu//
 Kamu/ seorang guru/ yang keren//
 Kamu pintar/, imut/ dan ramah//

Pada aspek ekspres mendapat skor 4, karena sesuai, dilihat dari kata demi kata, bahasa sesuai dengan tema dan terdengar sanagat indah, sehingga penyampain isi puisi tersampaikan.

*Mataku/ terperosok/ ke depan//
 Ketika kamu/ memasuki kelas//
 Kamu/ seorang guru/ yang lucu//
 Kamu/ seorang guru/ yang keren//
 Kamu pintar/, imut/ dan ramah//*

ASA dalam aspek lafal dan intonasi mendapat skor 4, dilihat penyampaian kata demi kata terdengar jelas dan benar, dan sesuai dengan tema.

2) Kategori Tinggi

Berdasarkan analisis hasil keterampilan membaca puisi pada siklus II pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “tinggi” dengan rentang 86-95 berjumlah 11 orang siswa dengan inisial AS, AN, AD, DN, IHA, KA, MAA, MS, WFA, YAZ, ZTA.

a) Siswa AS dengan nilai 92

Siswa dengan inisial AS dalam membaca puisi “Guruku A+” pada aspek ekspresi mendapat skor 4, dilihat dari mimik wajah, penuh penghayatan sehingga sesuai dengan tema, dan gerakan tubuh, tangan, mata, kaki yang sesuai dengan tema.

Mataku/ terperosok/ ke depan//
 Ketika kamu/ memasuki kelas//

*Kamu/ seorang guru/ yang lucu//
Kamu/ seorang guru/ yang keren//
Kamu pintar/, imut/ dan ramah//*

Kemudian pada aspek bahasa verbal, mendapat skor 3, karena sudah sesuai, dilihat dari saat penyampaian kata demi kata yang sudah jelas, tetapi ada beberapa puisi yang dibaca masih belum terdengar indah dan belum sesuai tema.

Sedangkan pada aspek lafal dan intonasi skor 3, dilihat cukup sesuai, karena pada saat membaca puisi masih ada kata yang diucapkan terbata-bata, kurang tepat dalam jeda sehingga tidak sesuai tema.

3) Kategori Sedang

Berdasarkan analisis membaca puisi pada siklus II pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sedang” dengan rentang 75-85 berjumlah 7 siswa dengan nama inisial AAS, AZ, ARA, DAI, IMS, MP, MQ

a) Siswa DAI dengan nilai 75

Siswa dengan inisial DAI membaca puisi pada aspek ekspresi, mendapat skor 3, karena cukup sesuai, dilihat dari membacakan puisi “Guruku A+”, mimik wajah, gerakan tubuh seperti tangan, sudah sesuai tema, tetapi gerakan mata hanya melihat teks saja, tidak melihat keberbagai arah.

*Mataku/ terperosok/ ke depan//
Ketika kamu/ memasuki kelas//
Kamu/ seorang guru/ yang lucu//*

Sedang aspek dalam menggunakan bahasa verbal mendapat skor 3, karena cukup sesuai, dilihat penyampaian kata demi kata sudah jelas sehingga isi pesan dipahami.

Kemudian aspek lafal dan intonasi mendapat skor 4, karena sesuai, dilihat penyampaian kata demi kata terdengar jelas dan benar, dan sesuai dengan tema.

4) Kategori Rendah

Berdasarkan analisis membaca puisi pada siklus II pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “rendah” dengan rentang 61-74 berjumlah 3 siswa dengan nama inisial MY, MYP, PWA.

a) Siswa MY dengan nilai 67

Puisi yang berjudul “Guruku A+” pada aspek ekspresi mendapat skor 3, karena sesuai, dilihat dari saat membacakan puisi “Guruku A+” mimik wajah pada kata “mataku tereperosok ke depan” sesuai dan gerakan tangan, tubuh sudah sesuai dengan tema.

*Mataku/ terperosok/ ke depan//
Ketika kamu/ memasuki kelas//*

Kemudian pada aspek bahasa verbal mendapat skor 2, karena kurang sesuai, dilihat dari dilihat kata demi kata yang dibacakan terbata-bata, penyebutan kata kurang jelas didengar sehingga tidak sesuai tema puisi “Guruku A+”.

Pada aspek lafal dan intonasi mendapat skor 3, karena cukup sesuai, dilihat bunyi kata, kalimat sudah terdengar jelas

tetapi pada jeda seharusnya berhenti sejenak menjadi berhenti lama, sehingga tidak sesuai dengan tema.

*Kamu pintar/, imut/ dan ramah//
Kamu/ menolong kami semua//
Dan/ jika aku harus menilaimu//
Bagiku, kamu A+//*

5) Kategori Sangat Rendah

Berdasarkan analisis membaca puisi pada siklus II pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sangat rendah” dengan rentang 56-60 berjumlah 0 siswa.

d. Siklus II Pertemuan II

1) Kategori Sangat Tinggi

Analisis hasil keterampilan membaca puisi pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sangat tinggi” dengan rentang 96-100 berjumlah 6 siswa dengan inisial AS, ASA, DN, IHA, TA, YAZ.

a) Siswa DN dengan nilai 100

Siswa dengan inisial DN dalam membaca puisi inisial DN pada indikator ekspresi sesuai ekspresi dalam membaca puisi terlihat, pada indikator bahasa verbal sesuai, DN dalam menggunakan lafal dan intonasi sesuai saat membacakan puisi.

2) Kategori Tinggi

Berdasarkan analisis hasil keterampilan membaca puisi pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan

kategori “tinggi” dengan rentang 86-95 berjumlah 9 orang siswa dengan inisial AN, AD, ARA, DAI, KA, MAA, MS, WFA, ZTA.

a) Siswa ZTA dengan nilai 92

Siswa dengan inisial ZTA dalam membacakan puisi pada indikator ekspresi sesuai nilai 4 membaca puisi dengan ekspresi yang bagus, jelas, dan benar saat membaca puisi “Bunga” dalam membaca puisi terlihat mimik wajah yang menunjukkan kekaguman, rasa senang dan gembira.

*Kau/ indah//
Dan/ disukai banyak orang//
Kupu-kupu/ dan kumbang pun/
Senang hinggap/ di sana//
Anak-anak mengagumi/
Keindahanmu//*

Kemudian pada aspek bahasa verbal, mendapat skor 3, karena sesuai, dilihat dari penyampaian kata demi kata yang sudah jelas, tetapi beberapa puisi yang dibaca masih belum terdengar indah dan belum sesuai.

Saat membaca puisi diindikasikan bahasa verbal cukup sesuai nilai 3 membaca puisi dengan gaya yang indah dan tidak bagus

Dan pada lafal dan intonasi ZTA mendapat skor 4, karena sesuai, dilihat saat membaca puisi “Bunga” pengucapan lafal, kata, dan kalimat secara baik dan benar suara terdengar jelas, terdengar kuat lemahnya bacaan, serta panjang dan tinggi pengucapan sehingga tersampainya makna yang terkandung dalam puisi “Bunga”.

*Kau/ indah//
 Dan/ disukai banyak orang//
 Kupu-kupu/ dan kumbang pun/
 Senang hinggap/ di sana//
 Anak-anak mengagumi/
 Keindahanmu//*

3) Kategori Sedang

Berdasarkan analisis membaca puisi pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sedang” dengan rentang 75-85 berjumlah 8 siswa dengan nama inisial AAS, AZ, IMS, MP, MQ, MY, MYP, PWA.

a) Siswa IMS dengan nilai 83

Siswa dengan inisial IMS saat membaca puisi “Bunga” pada aspek ekspresi mendapat skor 4, sehingga sesuai, karena membaca puisi dengan mimik yang melihtakan kekaguman, kegembiraan, gerakan badan, tangan, mata sesuai dengan tema.

*Kau/ indah//
 Dan/ disukai banyak orang//
 Kupu-kupu/ dan kumbang pun/
 Senang hinggap/ di sana//*

Terhadap aspek dalam menggunakan bahasa verbal, skor 3, dilihat dari cukup sesuai, karena menggunakan kata-kata yang indah yang sesuai dengan tema.

Sedangkan pada aspek lafal dan intonasi skor 3, dilihat cukup sesuai, kerena pada saat membaca puisi masih ada kata yang diucapkan terbata-bata, kurang tepat dalam jeda sehingga tidak sesuai tema.

4) Kategori Rendah

Berdasarkan analisis membaca puisi pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan katagori “rendah” dengan rentang 61-74 berjumlah 0 siswa.

5) Kategori Sangat Rendah

Berdasarkan analisis membaca puisi pada siklus II pertemuan II siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “sangat rendah” dengan rentang 56-60 berjumlah 0 siswa.

E. Pembahasan

Keterampilan membaca puisi siswa kelas II SDIT Al Madinah Bengkong Sadai Batam berdasarkan hasil prasiklus tergolong masih rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh mencapai 69,00 dan ketuntasan Membaca Puisi yaitu 13% (belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum) KKM untuk pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDIT Al Madinah Bengkong Batam adalah 75.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan. Tindakan tersebut berupa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan model Pembelajaran *Somatic, Audiotory, Visual dan Intellectual (SAVI)*. Dengan adanya *Somatic, Audiotory, Visual dan Intellectual (SAVI)* dalam proses pembelajaran siswa diharapkan mampu memahami dan mempraktikkan membaca puisi dengan baik dan benar.

Tindakan dilakukan melalui dua siklus, dimana siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan.

Pertemuan pertama pada siklus I ini, guru mengadakan apersepsi, guru membagikan kertas berisi teks puisi, meminta siswa membaca teks puisi memberi waktu kepada siswa untuk berpikir. Kemudian guru meminta siswa menyimak dan melihat guru membacakan puisi yang diberikan, dan siswa diajak melihat video puisi anak di laptop. Setelah siswa mengamati video, guru mempersilahkan siswa maju ke depan satu persatu sesuai absen. Guru dan siswa memperhatikan siswa yang maju ke depan membacakan puisi yang diberikan guru. Guru melakukan penilaian yaitu ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi. Saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan.

Berdasarkan hasil evaluasi membaca puisi pada pertemuan pertama siklus I, yang terdiri dari tiga aspek pengukuran yaitu: (1) aspek ekspresi (2) bahasa verbal (3) lafal dan intonasi. Dari hasil tes tiga aspek pengukuran ini terdapat 10 orang siswa yang nilainya mencapai KKM, sedangkan 13 orang siswa yang lainnya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut yaitu 75. Dimana inisial nama-nama tersebut yaitu: AS, AAS, ASA, SD, DN, IMS, KA, TA, WFA, YAZ dari 10 orang siswa tersebut yang memperoleh nilai jauh sekali dengan KKM yaitu: AN, AZ, ARA, DAI, IHA, MP, MAA, MS, PWA, ZTA. untuk lebih jelas bisa dilihat pada Lampiran. Oleh karena itu, pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua siklus I, kegiatan pembelajarannya hampir sama dengan pertemuan pertama perbedaannya adalah pada pertemuan ini siswa

sudah berani mengemukakan pendapat. pertemuan kedua ini siswa sudah lebih memahami saat mengikuti pembelajaran puisi. Berdasarkan hasil evaluasi membaca pemahaman pada pertemuan kedua siklus I, yang terdiri dari tiga aspek pengukuran yaitu: (1) aspek ekspresi (2) bahasa verbal (3) lafal dan intonasi. Dari hasil membaca dari tiga aspek pengukuran, terdapat peningkatan siswa yang tuntas yaitu 15 orang siswa yang mencapai KKM dan masih ada 8 orang siswa lagi yang belum mencapai KKM yang mana inisialnya yaitu : AS, AN, AAS, ASA, AD, DN, DAI, KA, MP, MAA, MS, MYP, TA, WFA, YAZ. Pada pertemuan kedua siklus I ini pada dasarnya sudah ada peningkatan dari pada pertemuan pertama baik pada segi membaca puisi, yaitu ekspresi, segi bahasa verbal, segi lafal dan intonasi yaitu pada proses belajar siswa dan guru sudah ada peningkatan, hal ini bisa dilihat pada Lampiran.

Pada siklus I peneliti juga menganalisis secara keseluruhan, ternyata masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam membaca puisi baik ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasinya. Pada siklus I, peneliti melakukan tindakan pada pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Audiotory, Visual, dan Intellectual (SAVI)* Untuk menyampaikan materi membaca puisi.

Hasil penelitian pada siklus I setelah direkapitulasi menunjukkan bahwa hasil belajar membaca puisi siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 43% siklus I pertemuan I dan nilai rata-rata kelas 65% untuk siklus I pertemuan II. Pada proses pembelajaran kegiatan siswa dan guru juga

sudah terlihat peningkatan. Data tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya tindakan pada siklus I, keterampilan membaca puisi dapat meningkat. Namun persentase ketuntasan rata-rata kelas dan persentase klasikal pada siklus I masih belum berada pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, peneliti melakukan tindakan perbaikan yang direfleksikan berdasarkan pada siklus I. tindakan yang dilakukan yaitu peneliti masih menggunakan model pembelajaran *Somatic, Audiotory, Visual, dan Intellectual (SAVI)*. Selain itu, proses pembelajaran membaca puisi pada siklus II ditambah dengan musik instrument, bertujuan agar siswa lebih menghayati puisi dengan ekspresi yang baik.

Berdasarkan hasil evaluasi membaca pemahaman pada pertemuan pertama siklus II, yang terdiri dari empat aspek pengukuran yaitu: (1) aspek gagasan pokok (2) aspek gagasan penjelas (3) aspek amanat pengarang dan (4) aspek Kesimpulan. Dari hasil tes keempat aspek pengukuran ini terjadi peningkatan yaitu Terdapat 14 orang siswa yang nilainya mencapai KKM, dan hanya 2 orang siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut yaitu 75. Terlihat peningkatan nilai ADI, AA, RA, dan ZNA, dari siklus I pertemuan kedua yaitu: 65, 70, 65, dan 70, meningkat pada siklus II pertemuan pertama menjadi 85, 85, 85, dan 85. Untuk melihat lebih jelas bisa dilihat di Lampiran. Dari empat aspek yang dites pada pertemuan pertama siklus II ini siswa sudah mengalami perubahan yang baik pada proses membaca pemahaman dan proses pembelajaran. Meskipun

tidak mendapatkan nilai sempurna, namun secara proses telah terjadi perbaikan dan peningkatan dari pertemuan dan siklus yang sebelumnya dan telah melebihi dari KKM yang telah ditetapkan sekolah tersebut.

Untuk hasil belajar pada siklus II pertemuan kedua aspek yang diukur masih sama pada pertemuan sebelumnya yaitu tiga aspek: (1) aspek ekspresi (2) aspek bahasa verbal (3) aspek lafal dan intonasi. Pada pertemuan siklus II pertemuan kedua ini proses membaca puisi mengalami peningkatan, 23 siswa semua mencapai KKM. Proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua ini sudah sangat mengalami peningkatan dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, untuk lebih jelas bisa dilihat pada Lampiran.

Hasil penelitian pada siklus II setelah direkapitulasi menunjukkan bahwa ketrampilan membaca puisi siswa mengalami peningkatan sangat baik dengan nilai rata-rata kelas 87% siklus II pertemuan I dan nilai rata-rata kelas 90,2%.

Nilai hasil membaca puisi siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata pra siklus sebesar 13% menjadi 43% pada siklus I pertemuan I, dan meningkat lagi menjadi 65% siklus I pertemuan II, pada siklus II pertemuan I 87% meningkat menjadi 100% siklus II pertemuan II. Peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal membaca puisi siswa kelas II SDIT Al Madinah Bengkong Batam.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Keterampilan membaca puisi melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melapalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif sebagai proses visual. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengosentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengosentrasian struktur fisik dan struktur batin. Waluyo (dalam Dibia, I Ketut 2018:77).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas II SDIT Al Madinah Bengkong Sadai Batam diperoleh kesimpulan proses meningkatkan keterampilan membaca puisi anak siswa kelas kelas II SDIT Al Madinah Bengkong Sadai Batam melalui Model SAVI (*Somatic, Audiotory, Visual, Intiligent*) yaitu, a) siswa dilibatkan secara langsung dengan mengamati video puisi yang diberikan guru, kemudian siswa mengaktifkan pemikiran siswa pada isi teks puisi; b) siswa memahami ekspresi, bahasa verbal, lafal dan intonasi pada puisi yang ditampilkan; c) siswa dapat mengekspresikan puisi yang dibaca dengan mempresentasikan puisi ke depan kelas dan; d) siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *SAVI (Somatic, Audiotory, Visual, Intiligent)* dapat.

meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas II SDIT Al Madinah Bengkong Sadai Batam.

Hal ini dapat dibuktikan dari nilai prasiklus tentang keterampilan membaca puisi, diperoleh nilai rata-rata kelas 13%. Pada siklus I pertemuan I dikenai tindakan yaitu guru menggunakan model pembelajaran *SAVI (Somatic, Audiotory, Visual, Intelligent)*, sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi dan terbukti rata-rata kelas menjadi 43%, pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 65%, pada siklus II pertemuan I rata-rata kelas keterampilan membaca puisi mengalami peningkatan menjadi 87% dan pada siklus II pertemuan II rata-rata kelas keterampilan membaca puisi meningkat menjadi 90,2%.

B. Implikasi

Implikasi pelaksanaan tindakan pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi anak terhadap siswa kelas II SDIT Al Madinah Bengkong Sadai Batam adalah peningkatannya keterampilan membaca puisi anak. Secara garis besar, implikasi hasil penelitian dapat dilihat pada beberapa aspek yaitu:

1. Memberi informasi kepada guru, bahwa dengan model pembelajaran *SAVI (Somatic, Audiotory, Visual, Intelligent)* dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas II dalam membaca puisi.
2. Meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong proses berpikir dan membaca siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

C. Penelitian ini telah terbukti meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas II SDIT Al Madinah Bengkong Sadai kota Batam.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil di atas, beberapa hal disarankan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah mengupayakan pendidikan dan pelatihan mengenai model-model dan inovasi dalam pembelajaran bagi guru untuk dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi guru

Disarankan agar guru dapat mempelajari dan menggunakan pendekatan, model yang efektif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model *SAVI (Somatic, Audiotory, Visual, Inteligent)*.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan diharapkan mampu menggunakan model *SAVI (Somatic, Audiotory, Visual, Inteligent)* ini pada keterampilan membaca puisi anak. Pada saat penggunaan SAVI hendaknya menggunakan video puisi anak yang menarik, audio yang sangat jelas sehingga siswa merasa tertarik dan berkeinginan ingin melihat dan mendengar video dengan fokus. Cara ini membuat kelas menjadi lebih kondusif dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustakarya
- Arikunto, Suharsimi (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Burhan, Nurgiyantoro. (2013). *Sastra Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Depdikbud, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dibia, I Ketut. (2018). *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Depok : Rajawali Pers
- E, Kosasih. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta : Nobel Edumedia
- Herman. (2016). *Penerapan Model SAVI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi di Kelas III SDN Buring Kota : Malang*
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Neni, Hermawati. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Audiotory, Visualization, Intellectually) Siswa Kelas XII IPA 3 SMA Negeri I Bontomatene Kabupaten : Kepulauan Selayar*
- Nini, Ibrahim. (2015). *Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Audiotory, Visualization, Intectual) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi: Sebuah Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kota : Depok*
- Puji, Santoso. (2001). *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Universitas Terbuka
- Razak, Abdul. (2007). *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pegajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardhani, IGK. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.